
Tindak Tutur Ilokusi pada Video Youtube Najwa Shihab “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gus Dur di Mata Najwa”**Aidahlia¹⁾ dan Makyun Subuki²⁾**UIN Syarif Hidayatullah Jakarta¹⁾ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta²⁾aidahlia64@gmail.com¹⁾, makyun.subuki@uinjkt.ac.id²⁾

ABSTRAK**Kata Kunci:** Tindak Tutur; Ilokus; Searle; YouTube

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan mendeksripsikan tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle pada video YouTube Najwa Shihab dengan judul “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa”. Tindak tutur ilokusi yang Searle kemukakan terbagi menjadi lima kategorisasi, yakni representatif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklaratif. Sumber data berupa video YouTube kemudian ditonton sehingga menghasilkan data-data berupa tuturan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Hasilnya ditemukan 6 tindak tutur ilokusi representatif, 5 tindak tutur ilokusi ekspresif, 4 tindak tutur direktif, 2 tindak tutur komisif, dan 5 tindak tutur deklarasi pada sumber data yang sudah disimak, dianalisis, dan diinterpretasikan. Video tersebut lebih banyak mengandung tindak tutur representatif dan tindak tutur deklarasi, maka dapat disimpulkan bahwa kedua narasumber berusaha untuk membantah dan memperbaiki statusnya dari sematan status pengkhianat.

ABSTRACT**Keywords:** *Speech Act; Illocution; Searle; YouTube*

This study aims to describe the illocutionary speech acts proposed by Searle on Najwa Shihab’s YouTube video entitled “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa”. Searle’s illocutionary speech acts are divided into five categories: representative, expressive, directive, commissive, and declaration. The data source is a YouTube video, and then watched to produce data in the form of speech, which is then analyzed and interpreted. The technique of data collection in this research is a listening and note-taking technique. The results found 6 representative illocutionary speech acts, 5 expressive illocutionary speech acts, 4 directive speech acts, 2 commissive speech acts, and 5 declaration speech acts in the data sources that have been

listened to, analyzed, and interpreted. The video contains more representative speech acts and declaration speech acts, so it can be concluded that the two speakers are trying to refute and improve their status from the traitor status.

Diterima: 10 Februari 2024 ; direvisi: 1 April 2024 ; disetujui: 1 Mei 2024

PENDAHULUAN

YouTube merupakan sebuah aplikasi yang sudah tidak asing di telinga masyarakat dari segala jenis kalangan; anak-anak, ibu-ibu atau bapak-bapak, bahkan orang-orang yang sudah tua. Video-video atau konten-konten yang disajikan merupakan makanan sehari-hari bagi mereka yang menggandrunginya. Video-video atau konten-konten yang kebanyakan dianggap sebagai sekadar hiburan sebenarnya dapat dianalisis segi pragmatikanya. Di dalam pragmatik ada istilah tindak tutur atau bisa juga disebut *speech act*. Misalnya saja di dalam video Najwa Shihab biasanya selalu mengangkat isu-isu yang sedang panas untuk didiskusikan bersama beberapa orang yang memiliki kaitan. Dalam video yang disajikan tentunya tidak hanya berisi sekadar kata-kata tanpa maksud atau makna tertentu. Di sinilah tindak tutur atau *speech act* berguna untuk menguak maksud-maksud di dalam video tersebut, baik makna dari tuturan implisit ataupun eksplisit. Tindak tutur ini merupakan pembahasan yang sangat menonjol di dalam pragmatik (Meirisa et al., 2017: 3). Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan Cruse dalam bukunya, *an important part of language in use, and therefore of the pragmatics, is what people are actually doing with language when they speak; whether they are informing, criticising, blaming, warning, congratulating, cristening a baby, and so on. This is the topic of speech act* (Curse, 2006: 3).

Penelitian ini sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, berikut beberapa penelitian relevan: “Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab di Media Sosial YouTube” karya (Widyawati & Asep Purwo Yudi Utomo, 2020). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi pada Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi” karya (Faroh & Utomo, 2020). “Tindak Tutur Ilokusi pada YouTube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan”” karya (Urbaningrum et al., 2022). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal YouTube Fiersa Bestari” karya (Rahmasari & Utomo, 2021). Dan “Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada Kanal YouTube: “Sang Pemimpin Masa Depan”” karya (Ilmiyyah & Wahyudin Rohaedi, 2021). Kelima penelitian tersebut sama-sama menjadikan YouTube sebagai sumber data dan tuturan sebagai datanya. Hanya saja fokus penelitian-penelitian tersebut tidak semuanya menggunakan teori Searle dan sekalipun menggunakan teori Searle tidak semua kategorisasi dianalisis. Pada penelitian ini akan dianalisis kelima kategorisasi yang Searle kemukakan.

Tindak tutur atau *speech act* memiliki tiga jenis, yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan Yule dalam bukunya, *on any occasion, the action performed by producing an utterance will consist of three related act. There is first a locutionary act which is the basic act of utterance, or producing a meaningful linguistic expression. Mostly we don't just produce well-formed utterances with no purpose. We form an utterance with some kind of function in mind. This is the second dimension, or the illocutionary act. The illocutionary as is performed via the communicative force of an utterance. We do not, of course, simply create an utternace with a function without intending it to have an affect. This is the third dimension, the perlocutionary act* (Yule, 1996: 48-49). Singkatnya, lokusi merupakan suatu tindak tutur yang bertujuan untuk membuat pernyataan bermakna, lalu ilokusi adalah tindak tutur yang memiliki maksud dari sebuah utaran, dan

perlokusi merupakan tindak tutur yang mempengaruhi.

Tindak tutur atau *speech act* menurut Austin terdiri dari lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Selanjutnya Searle—murid dari Austin—menjabarkan tindak tutur ilokusi menjadi lima kategorisasi, yakni representatif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklarasi. Pada penelitian ini, kategorisasi yang dikemukakan oleh Searle akan dijadikan sebagai landasan teori dan hanya satu yang akan diteliti, yakni tindak tutur ilokusi. Menurut Thomas dalam bukunya dikatakan, *illocution is the force or intention behind the words* (Thomas, 2013: 49). Jadi, ilokusi itu merupakan suatu tindak tutur yang memiliki kekuatan atau maksud di balik kata-kata. Sementara itu Yule dalam bukunya dikatakan, *the illocutionary act is performed via the communicative force of an utterance* (Yule, 1996: 54). Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Thomas sebelumnya, jadi tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tindak tutur yang dilakukan melalui kekuatan komunikatif dari sebuah ujaran.

Tindak tutur ilokusi representatif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi, contohnya memberitahu seseorang kabar bahwa di jalan terjadi tabrakan sehingga lalu lintas jadi padat. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk menyatakan atau memerintah, contohnya ketika laki-laki memuji seorang perempuan bahwa dia sangat cantik. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk memerintah atau mengajak, contohnya ketika seorang muslim berdoa kepada Allah untuk dikabulkan segala impiannya. Tindak tutur Komisif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk berjanji atau mengancam (berjanji untuk melakukan hal buruk), contoh dari janji misalnya ketika seorang teman berjanji untuk menjemput di malam hari, lalu contoh dari mengancam misalnya ketika seorang laki-laki yang sudah kesal dengan seorang perempuan lalu mengancam akan bunuh diri jika perempuan itu tidak menerima cintanya. Terakhir, tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk mendeklarasikan, mengumumkan, atau dalam artian lain mengubah sesuatu berupa status, contohnya ketika sepasang kekasih menikah perlu yang namanya pernikahan dan pernikahan tersebut perlu dideklarasikan untuk mengubah status sepasang kekasih tersebut, yakni dari belum sah menjadi sah.

METODE

Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan serta pemahaman terhadap suatu fenomena dan eksplorasi. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan dengan pendeskripsian (Anggito & Setiawan, 2018: 9). Titik tolak penelitian kualitatif berawal dari minat untuk mengetahui masalah atau fenomena yang terjadi di tengah masyarakat luas (Susilo, 2010: 31). Sama halnya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik simak catat, kemudian langkah selanjutnya seperti yang sudah disinggung di atas, yakni data-data yang sudah terkumpul dianalisis, dan terakhir hasil analisis diinterpreptasikan sehingga dapat dibuat

sebuah simpulan. Sumber data dalam penelitian ini berupa video YouTube Najwa Shihab yang berjudul “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa” yang dipublikasikan pada bulan 7 September 2023, video tersebut merupakan jenis talk show dengan durasi 14:01 menit. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang diucapkan oleh Anies, Cak Imin, dan Najwa Shihab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Representatif dalam Video YouTube Najwa Shihab “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa”

Tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan untuk menginformasikan sesuatu melalui tuturan. Di dalam video YouTube Najwa Shihab yang berjudul “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa” ditemukan 6 data dari tindak tutur representatif. Anies selaku narasumber mengatakan, “*Tidak pernah ada tawaran capres.*” Hal tersebut ia katakan sebagai bentuk informasi bahwa di periode yang ditanyakan oleh Najwa Shihab dia tidak mendapatkan tawaran capres.

Anies kemudian mengatakan, “*Saya sampaikan kepada semuanya begitu pilpres selesai, saya bertemu dengan Pak Prabowo*”. Hal tersebut ia katakan agar para penonton tahu bahwa ia mendatangi Prabowo, agar informasi tidak simpang siur. Selanjutnya dia mengatakan, “*Saya sampaikan kepada semuanya.*” Hal tersebut dia katakan agar para penonton tahu bahwa ia telah mengatakan segalanya. Anies mengatakan kembali, “*Tidak ada yang tahu selain saya dan Pak Prabowo.*” Hal tersebut ia katakan dengan maksud menginformasikan bahwa pada waktu tersebut, informasi hanya diketahui oleh ia dan Prabowo yang kemudian dia sampaikan pada Najwa Shihab dan para penonton. Anies mengatakan lagi, “*Saya sampaikan kepada Pak Prabowo bahwa saya akan fokus di Jakarta selama 5 tahun.*” Hal tersebut ia katakan agar penonton tahu bahwa perjanjiannya dengan Prabowo hanya lima tahun tergantung dengan masa jabatannya sebagai gubernur. Dan dia pun mengatakan, “*Saya hormat kepada Pak Prabowo.*” Hal tersebut dia katakan untuk menginformasikan bahwa saat ini, meskipun ia dihujani dengan pernyataan bahwa ia mengkhianati Prabowo, ia tetap hormat dengan Prabowo.

Tindak Tutur Ekspresif dalam Video YouTube Najwa Shihab “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa”

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk menyatakan perasaan melalui tuturan. Di dalam video YouTube Najwa Shihab yang berjudul “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa” ditemukan 5 data dari tindak tutur ekspresif. Pertama ketika Cak Imin mengatakan, “*Saya dengan ikhlas berhenti.*” Hal tersebut ia katakan sebagai bentuk pengungkapan perasaannya, yakni dia ikhlas diminta berhenti.

Cak Imin juga mengatakan, “*Saya menyatakan terima atas pemberhentian.*” Masih dengan topik yang sama, dia menyatakan hal tersebut untuk menyatakan perasaannya, selain ikhlas, dia juga menerimanya. Dia melanjutkan, “*Saya terima, tidak masalah.*” Hal tersebut masih dalam hal yang sama. Cak Imin melanjutkan, “*Capek!*” Hal tersebut ia katakan dengan tujuan untuk mengungkapkan perasaannya, bahwa ia sudah capek. Selain hal itu, dia pun mengatakan, “*Luar biasa!*” Hal tersebut ia katakan sebagai bentuk pujian terhadap Gus Dur sekaligus sebagai bentuk pengungkapan perasaannya, yakni ia kagum dengan Gus Dur.

Tindak Tutur Direktif dalam Video YouTube Najwa Shihab “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa”

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk memerintah,

meminta, dan mengajak. Di dalam video YouTube Najwa Shihab yang berjudul “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa” ditemukan 4 data dari tindak tutur direktif. Pertama ditemukan ketika Najwa Shihab mengatakan, “*Saya akan meminta produser, boleh tolong produser dicek supaya nanti kita akan lihat juga.*” Hal tersebut ia katakan sebagai bentuk permintaan sekaligus perintah kepada produser agar mengecek video yang dimaksud oleh Anies.

Najwa Shihab juga mengataan, “*Boleh diteruskan dulu Mas Anies.*” Hal tersebut ia katakan sebaga bentuk perintah agar Anies melanjutkan ucapannya yang sempat terpotong karena ia meminta produser untuk mengecek. Selanjutnya Najwa Shihab mengatakan kembali, “*Saya mau cek apakah produser Mata Najwa sudah menemukan cuplikan itu, boleh tolong diputarkan.*” Hal tersebut dia katakan dengan maksud meminta dan memerintah produser untuk menampilkan video yang dimaksud. Kemudian ditemukan pula ketika Anies mengatakan, “*Sudah, kita serahkan kepada Allah.*” Hal tersebut ia katakan sebagai bentuk permintaan kepada Allah agar Allah mengatur jalan terbaik untuk ia dan timnya.

Tindak Tutur Komisif dalam Video YouTube Najwa Shihab “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa”

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk berjanji atau mengancam (dalam artian berjanji untuk melakukan hal buruk). Di dalam video YouTube Najwa Shihab yang berjudul “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa” ditemukan 2 data dari tindak tutur komisif. Pertama ditemukan pada ucapan Anies, “*Saya tidak ingin menjadi bagian dari orang-orang yang mengkhianati Pak Prabowo.*” Hal tersebut dia katakan sebagai bentuk janji bahwa ia tidak akan menjadi bagian dari orang-orang yang mengkhianati Prabowo. Hal tersebut didukung oleh kalimat ia selanjutnya, “*Saya tidak akan memotong proses pencalonan Pak Prabowo dan proses kampanye Pak Prabowo.*” Jadi, dia sudah berjanji bahwa ia tidak ingin mengkhianati Prabowo, tidak mau menjadi bagian dari orang-orang yang mengkhianati Prabowo, dan dia juga berjanji tidak akan memotong proses pencalonan dan kampanye Prabowo.

Tindak Tutur Deklarasi dalam Video YouTube Najwa Shihab “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa”

Tindak tutur deklarasasi memiliki tujuan untuk mendeklarasikan sebuah informasi untuk mengubah maksud, contohnya adalah mengubah status. Di dalam video YouTube Najwa Shihab dengan judul, “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa” ditemukan 5 data dari tindak tutur deklarasasi. Pertama ketika Anies mengatakan, “*... dan komitmen itu saya pegang, siapa pun yang bertemu dengan saya, mendiskusikan soal ini, selau saya katakan bahwa saya memiliki komitmen dengan Pak Prabowo.*” Hal tersebut dia katakan agar statusnya sebagai pengkhianat dapat berubah. Dia bermaksud memberikan informasi yang sebenarnya, mendeklarasikan bahwa ia memiliki komitmen dan bukan seorang pengkhianat.

Anies juga mengatakan, “*Inilah yang menjadi komitmen kami.*” Hal tersebut masih dalam topik dan maksud yang sama. Dan dia pun memperjelas, “*Jadi, tidak ada yang dikhianati.*” Dia masih berusaha mendeklarasikan komitmennya, statusnya sebagai seorang yang berkomitmen dan bukan seorang pengkhianat. Setelahnya dia menegaskan, “*Tuduhan saya berkhianat sama sekali tidak beralasan.*” Hal tersebut dia tegaskan agar kata pengkhianat itu segera dihapuskan dalam statusnya. Tindak tutur deklarasasi pun ditemukan dalam perkataan Cak Imin, “*Satu-satunya yang dipecat oleh Gus Dur dan tidak melawan adalah saya.*” Sama halnya dengan Anies, hal tersebut pun Cak Imin katakan sebagai bentuk informasi untuk mendeklarasikan bahwa ia bukanlah pengkhianat seperti apa yang sedang marak dikatakan.

PENUTUP

Berdasarkan data-data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial berupa YouTube yang biasanya hanya dijadikan sebagai media hiburan pun dapat dijadikan sumber data untuk dianalisis sehingga ditemukan data-data yang dapat ditelisik lebih dalam menggunakan pragmatik, yakni dengan teori yang dikemukakan Searle, teori yang dikembangkan dari apa yang Austin—selaku guru Searle—katakan, yakni terkait tindak tutur ilokusi. Hasilnya ditemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi, yakni 6 data tindak tutur representatif, 5 data tindak tutur ekspresif, 4 data tindak tutur direktif, 2 data tindak tutur komisif, dan 5 data tindak tutur deklaratif. Maka dapat dikatakan video YouTube dengan judul “Anies & Cak Imin Jawab Tudingan Khianati Prabowo dan Gusdur di Mata Najwa” memiliki lebih banyak maksud untuk menginformasikan sekaligus mendeklarasikan agar status pengkhianat yang disematkan masyarakat terhadap dua narasumber dapat berubah. Hal tersebut selaras dengan judul dan para narasumber pun berusaha untuk membantah judul yang disematkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Curse, A. (2006). *A Glossary of Semantic and Pragmatics*. Edinburgh University Presss.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2).
- Ilmiyyah, N., & Wahyudin Rohaedi, D. (2021). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Tuturan Ganjar Pranowo pada Kanal Youtube: “Sang Pemimpin Masa Depan.” *Bapala*, 8(5).
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2).
- Rahmasari, L., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Vlog Jangan Lupa Senyum Part 1 di Kanal Youtube Fiersa Besari. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1).
- Susilo, W. H. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Garuda Mas Sejahtera.
- Thomas, J. (2013). *Meaning in Interaction*. Routledge.
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan” *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02).
- Widyawati, N., & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial YouTube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2).
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.